

Oversized Boyfriend Blazer sebagai Alternatif Gaya Hidup Fashionable

Hanifah Nurul Muslimah¹ | Asep Miftahul Falah²

Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno Hatta No. 752 Panyileukan Kota Bandung, 40614

Tlp. 088218707716, hanifahnurulmslmh@gmail.com¹, asepmiftahulfalah@gmail.com²

ABSTRACT

Trends every year will change and always rotate in other words old trend will reappear but with a more contemporary style. This can also be seen in 2021 when the pandemic is still ongoing, many styles of clothing have emerged with the initial goal of being comfortable to wear at home or outside but still looking attractive. Unlike other styles that previously had to be predicted, blazers always trended every year for both women and men. For 2021, using an oversized boyfriend blazer is also a trend. Oversized boyfriend blazer is widely used by teenage women to adults in various activities. The mix and match of oversized boyfriend blazers are also very diverse.

Keywords: *Trend, blazer, lifestyle*

ABSTRAK

Tren setiap tahun akan berubah dan selalu berputar dalam kata lain tren lama akan muncul kembali akan tetapi dengan gaya yang lebih kekinian. Hal ini juga terlihat pada tahun 2021 disaat pandemi masih berlangsung, banyak gaya pakaian yang bermunculan dengan tujuan awalnya yaitu nyaman untuk dipakai dirumah maupun saat diluar akan tetapi masih terlihat menarik. Tidak seperti gaya lain yang sebelumnya harus diprediksi, justru luaran blazer selalu tren disetiap tahun baik untuk perempuan maupun laki-laki. Untuk tahun 2021, menggunakan *oversized boyfriend blazer* juga termasuk menjadi sebuah tren. *Oversized boyfriend blazer* banyak digunakan para wanita remaja sampai dewasa dalam berbagai kegiatan. Padupadan *oversized boyfriend blazer* pun sangat beragam.

Kata kunci: Tren, blazer, gaya hidup

PENDAHULUAN

Oversized boyfriend blazer merupakan salah satu dari tren busana *boyfriend fashion*, yaitu *oversized* yang seolah-olah pinjaman dari teman laki-laki. Pada pembuatannya sama dengan blazer yang lainnya akan tetapi terdapat perbedaan, yaitu *oversized boyfriend blazer* memiliki perangkat *shoulder pad* atau bantalan bahu yang memberikan siluet gagah. Pada tahun 1980an, setelan blazer ini mencerminkan

ambisi dan kekuatan perempuan di dunia korporasi.

Blazer tak mengenal batasan usia pemakai. Seiring zaman, blazer yang sejatinya berfungsi sebagai rangkapan luar terus berevolusi. Karakter blazer yang kian egalitar membuatnya senantias sukses dipadupadankan dengan berbagai elemen busana lainnya. Kini padu padan blazer dengan busana kasual kian umum dijumpai. Kesan yang timbul terangkum

dalam istilah *smart casual*. Istilah itu secara bebas dapat diartikan sebagai penampilan yang santai, tetapi elegan. (Wulandari, 2013, hlm. 15)

Blazer menjadi elemen busana yang signifikan dalam mendongkrak keseluruhan penampilan secara kilat. Sehingga dapat disimpulkan ide *style* dalam memakai *oversized boyfriend blazer* banyak.

METODE

Sumber data dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis serta diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam mengumpulkan data diperlukan beberapa sumber yakni (1) data sekunder berasal dari sumber tertulis berasal dari buku, artikel, berita serta sumber kredibel lainnya; (2) data primer untuk mendapatkan sumber dilakukan dengan cara kuesioner.

Langkah yang diambil untuk memperoleh data dilakukan melalui (1) Studi pustaka dengan mengumpulkan data yang relevan dari buku, artikel, berita, serta sumber kredibel yang terkait dengan *oversized boyfriend blazer*; (2) Kuesioner atau angket dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden melalui *google form* untuk mendapatkan analisis survei yang lebih banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oversized Boyfriend Blazer

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, blazer diartikan dengan baju luar sejenis jas untuk wanita yang dipakai diluar blus.

Ketika Coco Chanel dan Jean Patou

memperkenalkan busana bergaya androgini tahun 1920-an, blazer muncul menjadi salah satu pilihan bagi kaum perempuan. Seiring zaman, blazer kian fleksibel dalam teknik padu padan sekaligus menjadi elemen busana lintas gender.

Pasca-Perang Dunia I menjadi masa bagi kaum perempuan memasuki era kebebasan, yang juga tercermin dalam tren mode ketika itu. Penampilan androgini yang serba praktis mulai digemari kaum perempuan. Penampilan perempuan dimotivasi oleh hasrat kebebasan dalam menikmati hidup setelah perang yang menjemukan. Perempuan mulai tampil dengan potongan rambut pendek, merokok, serta menggunakan blazer, jumper, celana panjang, dan rok yang memperlihatkan betis. Blazer dalam perkembangannya kemudian menjadi kelengkapan busana perempuan pekerja yang cukup esensial.

Pada tahun 1980-an, blazer mencerminkan perempuan yang mandiri, berkarier dan penuh ambisi. Perangkat *shoulder pad* atau bantalan bahu pada blazer yang memberi siluet gagah pun menjadi penting. Ketika itu, setelan blazer dengan bantalan bahu menjadi *power-dressing* yang mencerminkan ambisi dan kekuatan perempuan di dunia korporasi. Blazer dengan bantalan bahu memberi pesan intimidatif tentang kuatnya hasrat kaum perempuan keluar dari dunia domestik serta ikut berperan dalam dunia kerja yang sebelumnya didominasi oleh kaum pria.

Tahun 1980-an itu, setelan perempuan dengan bantalan bahu kian populer berkat serial televisi "*Dynasty*" yang menampilkan perempuan-perempuan berambisi. Dalam buku *100 Ideas That Change Fashion* (Harriet Worsley,

2011), bantalan bahu sebelum tahun 1930-an hanya dikenakan oleh kaum pria. Namun pada tahun 1931, desainer Elsa Schiaparelli memperkenalkan setelan blazer untuk perempuan dengan bahu yang lebar. Seiring zaman, blazer yang sebelumnya berfungsi sebagai rangkapan luar semakin berevolusi. Blazer tidak lagi selalu identik dengan dunia korporasi. Kini padu padan blazer dengan busana kasual kian umum dijumpai. Kesan timbul terangkum dalam istilah yang sering didengar dalam sebutan *smart casual*. Istilah itu secara bebas dapat diartikan dengan penampilan yang santai, tetapi elegan. Dahulu blazer umumnya tampil dengan warna solid yang gelap ataupun kalem. Kini, desain blazer tampil lebih meriah, beragam motif dan beragam warna. Potongan blazer pun lebih beragam, mulai dari yang ekstra longgar hingga potongan yang pas dan mempertegas siluet lekuk tubuh.

Seiring siklus perkembangan mode dan pengaruh dari budaya pop Korea, blazer kembali menjadi tren. Sekarang tidak hanya dikalangan wanita dewasa pekerja, akan tetapi juga dikalangan remaja, mahasiswa, ataupun kalangan lainnya yang selalu *update* mengenai tren serta para pecinta drama atau pop Korea sendiri dengan berbagai model dan variasinya.

Pembuatan Oversized Boyfriend Blazer

Pada dasarnya pembuatan *oversized boyfriend blazer* sama dengan pembuatan blazer lainnya. Hanya saja terdapat perbedaan pada ukurannya yang lebih besar dari biasanya serta adanya bantalan bahu. Pembuatan blazer adalah metode yang teratur untuk memudahkan proses pembuatan blazer yang meliputi:

Perencanaan

a. Memilih Model atau Desain

Memilih model yaitu pemilihan model tentang bagian-bagian busana yang diinginkan, misalnya bentuk kerah, saku, garis hias, lengan serta cara menjahitnya. Pemilihan model ini berarti menentukan desain blazer yang akan dibuat.

b. Memilih Bahan

Pemilihan bahan harus mempertimbangkan beberapa hal yang saling berkaitan, misalnya kesempatan memakai, keadaan si pemakai, dan lain-lain. Pemilihan bahan untuk blazer dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Bahan Utama (bagian luar)

Tekstil sesuai dengan pemakai (seperti warna, tekstur, bentuk tubuh, serta warna kulit), desain, kesempatan, penanganannya, serta tidak mudah luntur

2) Bahan Pembantu (pelapis)

Bahan pelapis (*underlying*) adalah bahan tambahan yang terletak di bawah bahan utama yang fungsinya untuk membentuk, menopang kain, menjaga tetap kuat dari gesekan, lipatan, tekanan, dan tahan rendam.

Saat pembuatan busana bahan pelapis digolongkan menjadi empat jenis yaitu lapisan bawah (*underlying*), lapisan dalam (*interfacing*), lapisan antara (*interlining*), dan bahan pelapis atau furing (*lining*). Masing-masing mempunyai fungsi yang khusus mempengaruhi penampilan sebuah pakaian.

3) Bahan Pelengkap

Bahan pelengkap adalah detail-detail yang dipasang pada permukaan

busana dan dapat dipasang pada bagian luar maupun bagian dalam. Bahan-bahan pelengkap dalam pembuatan blazer di antaranya kancing serta *padding*.

Kancing adalah buah baju atau benda untuk merapatkan dan mengunci bukaan baju, dengan memasukkan pada lubangnya (rumah kancing). Bentuknya umumnya bulat dengan model yang beraneka ragam. *Padding* adalah karet busa atau kapas bantalan bahu. Dipakai untuk jas atau mantel, juga untuk gaun wanita.

c. Mengambil Ukuran

Bila akan membuat blazer terlebih dahulu mengambil ukuran pemakai, karena ukuran ini akan menentukan pas atau tidaknya pakaian yang akan dibuat. Akan tetapi pada pembuatan blazer ini, ukuran yang dipakai lebih besar atau agak besar dari yang biasanya.

d. Membuat Pola Dasar dan Pecah Pola Blazer (1:6)

Pola dasar adalah bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum di rubah. Pola dasar terdiri dari pola badan, pola rok dan pola lengan. Pecah pola adalah menyesuaikan model atau desain pada gambar pola dengan contoh yang dikehendaki, lalu memisahkan bagian-bagian model menjadi pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan. (Djati Pratiwi, 2009, hlm. 3)

Pola harus dilengkapi tanda-tanda yang berfungsi untuk mempermudah membaca pola sesuai dengan desainnya.

Pelaksanaan

a. Meletakkan Pola pada Bahan

Meletakkan pola pada bahan perlu memperhatikan (1) Konstruksi bahan dilihat

dahulu apakah bahan tersebut akan menyusut atau luntur warnanya. (2) Bahan diluruskan dahulu dengan mencabut sehelai benang pakan (arah benang bahan) pada ujungnya yang terpendek dari bahan. (3) Meletakkan pola sesuai arah benang lusi bahan. (4) Waktu meletakkan pola pada bahan polos, pola dapat diletakkan bolak-balik. Tetapi jika bahan bercorak satu arah pola tidak dapat diletakkan bolak-balik harus searah sesuai dengan corak bahan.

b. Memotong atau Menggunting Bahan

- 1) Bahan yang akan dipotong dibentangkan di atas meja potong, pola diletakkan di atas kain sesuai dengan rancangan.
- 2) Jika menggunting bahan dilakukan dengan tangan kanan, maka tangan kiri diletakkan rata di atas bahan sebelah bagian bahan yang sedang digunting.
- 3) Bahan jangan diangkat dan tetap terletak rata.
- 4) Menggunting bahan dimulai pada bagian potongan pola yang besar tepat pada tepi pola, lalu lanjutkan dengan bagian potongan pola yang kecil.
- 5) Urutan menjahit blazer
 - a) Menjahit garis hias *princess* badan muka dan belakang.
 - b) Menjahit saku dalam *passepoille* dan memasang klep.
 - c) Menjahit lubang kancing *paspoille*.
 - d) Menjahit lapisan kerah dengan badan.
 - e) Menjahit sisi badan kanan dan kiri bahan utama.
 - f) Menjahit bahu badan utama.
 - g) Menjahit sisi badan kanan dan kiri bahan furing.
 - h) Menjahit bahu badan furing.

- i) Menyatukan bahan utama dengan bahan furing.
- j) Menjahit sisi lengan.
- k) Menyatukan lengan dengan badan.
- l) Membuat kerah.
- m) Memasang kerah dengan badan
- n) Penyelesaian

Pengepresan

Dalam pembuatan blazer mengalami beberapa proses salah satunya adalah pengepresan. Pengepresan dilakukan selama proses menjahit blazer berlangsung dimulai ketika akan memotong kain sampai penyelesaian akhir. Saat proses pengepresan yang harus diperhatikan adalah ketika mengepres atau melekatkan bahan pelapis pada bagian-bagian busana. Suhu dari alat pengepres disesuaikan dengan jenis bahan. Pada saat mengepres sebaiknya menggunakan kain tipis sebagai alas setrika agar tidak langsung mengenai kain atau bahan yang sedang dipres sehingga apabila terjadi setrika terlalu panas maka tidak akan mengenai kain langsung dan kain tidak rusak atau gosong.

Hasil Penyebaran Kuesioner

Data dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Total item pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 6 item. Dari hasil penyebaran kuesioner online tersebut, ada 51 orang yang mengisi. Berikut hasil kuesioner yang didapat:

a. Berapa usia anda?

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang paling banyak mengisi kuesioner ini berada di antara usia 18-22 tahun.

Tabel 1. Presentase usia

Usia	Jumlah Orang	Presentase
< 18 thn	-	-
18-22 thn	33	64,8 %
23-27 thn	5	9,9 %
>27 thn	13	25,9 %

Tabel 2. Presentase pekerjaan

Status	Jumlah Orang	Presentase
Siswa	-	-
Mahasiswa	33	64,7 %
Guru	14	27,5 %
Pekerja kantor	3	5,9 %
Tidak bekerja	-	-
Dan lain-lain	1	2 %

Tabel 3. Presentase pemakai

	Jumlah Orang	Presentase
Ya	29	56,9 %
Tidak	1	2 %
Kadang-kadang	21	41 %

b. Apa pekerjaan anda?

c. Apakah anda suka memakai blazer?

d. Warna blazer apa yang dipakai?

Pada pertanyaan ini, dibebaskan untuk menjawab berapapun. Dari keseluruhan warna, hitam, abu-abu dan coklatlah yang banyak dipilih. Sisanya memilih merah maroon, merah muda, putih, hijau army, navy, biru, orange, serta bermotif.

d. Pada saat acara/kegiatan/waktu apa anda memakai blazer?

Tabel 4. Waktu pemakaian blazer

Acara/Kegiatan/Waktu	Jumlah Orang
Jalan-jalan / <i>hangout</i>	11
Formal	14
Kuliah	7
Kerja	10
Semi formal	4
Harian	5

Responden bebas menulis kegiatannya. Dapat dilihat di tabel 4 bahwa blazer tersebut dapat dipakai pada saat kegiatan apapun.

e. Pakaian dan *accessories fashion* apa saja yang anda padu padan dengan blazer?

Responden menjawab dengan pernyataan yang berbeda-beda karena setiap orang mempunyai kesukaan masing-masing dalam memadupadankan pakaiannya. Hal yang paling utama saat berpakaian adalah merasa nyaman.

Padu Padan *Oversized Boyfriend Blazer* Celana Jeans

Oversized boyfriend blazer dapat dikenakan bersama dengan celana *jeans* yang terbuat dari denim. Untuk dalamannya bisa menggunakan kemeja, kaos polos ataupun *crop top*. Saat mengenakan *oversized boyfriend blazer* dan celana jeans anda bisa tampil *edgy* dengan sentuhan *crop top*. *Oversized boyfriend blazer* juga bisa memberikan sentuhan lebih santai ketika dipadukan dengan kaos polos. Untuk penampilan gaya yang lebih *trendy* dapat mengenakan *oversized boyfriend blazer* dengan kemeja.

Pilihlah celana *straight leg jeans* serta *skinny jeans*. *Straight leg jeans* merupakan model



Gambar 1. *Oversized boyfriend blazer* dan jeans
(Sumber: [liketoknow.it](https://www.liketoknow.it), 2021)

celana jeans yang berpotongan lurus, memiliki lebar yang sama mulai dari bagian pinggang ke bawah (tumit) sehingga akan membentuk paha dan juga kaki menjadi lebih ramping serta paling aman dikenakan untuk semua bentuk tubuh. *Skinny jeans* memiliki potongan sangat ketat dari bagian pinggang sampai ujung celana sehingga saat digunakan dapat menyesuaikan bentuk kaki.

Celana Bahan

Menggunakan *oversized boyfriend blazer* dan celana bahan menjadi salah satu cara paling praktis yang bisa dicoba jika tidak mau pusing memikirkan padanan blazernya. Untuk kesempatan *casual* cukup gunakan kaos polos sebagai dalamannya dan tambahkan *sneaker* yang nyaman. Sementara jika ingin mendapatkan tampilan yang lebih formal, bisa menggunakan kemeja sebagai dalamannya serta *flat shoes* atau *high heels* sebagai alas kakinya.



Gambar 2. Celana bahan yang senada
(Sumber: Shopperella.net, 2021)



Gambar 3. Padupadan dengan maxi dress
(Sumber: Popsugar.co.uk, 2021)

Dress

Jika ingin tampil lebih feminim, bisa memadupadankan *oversized boyfriend blazer* dengan *maxi dress*, *midi dress*, *slip dress*, serta model *dress* lainnya. Sebagai gaya penampilan, tambahkan *flat shoes* yang berwarna senada dengan keseluruhan *outfit*. Khusus untuk yang lebih suka tampil simple ke acara formal, sebaiknya pilih *dress* yang berwarna *kalem*. Namun demikian, jika ingin mendapatkan



Gambar 4. Padu padan dengan rok plisket
(Sumber: Instagram.com, 2021)

tampilan yang elegan, pilih *dress* panjang yang berwarna hitam.

Rok Plisket

Sebagai alternatif lainnya untuk gaya *feminim*, bisa mencoba memadupadankan model blazer wanita yang berpotongan cukup longgar bersama dengan rok plisket yang memiliki banyak detail lipit. Rok plisket merupakan model rok wanita yang dibuat dari bahan kain berlipit. Dipasaran rok plisket sebenarnya dapat dijumpai dalam beberapa macam tipe seperti rok mini, rok midi, serta rok maxi.

Rok plisket sangat cocok digunakan oleh wanita dalam setiap kesempatan baik itu acara formal, semi formal, maupun casual. Salah satu kelebihan dari rok plisket yaitu dapat memberikan ilusi lebih ramping dan menambahkan kesan feminim bagi yang menggunakannya.

PENUTUP

Proses pembuatan blazer tidak seperti pembuatan pakaian biasanya. Seperti halnya jas, terdapat lapisan-lapisan lagi di dalamnya.

Hal ini membuat proses pembuatan blazer yang sulit. Tidak heran juga harga yang dipasarkan lumayan mahal.

Jika dipadupadankan dengan cara yang tepat, *oversized boyfriend blazer* bagus dipakai untuk berbagai kesempatan formal, semi formal, maupun kasual. Pilihlah bahan yang nyaman serta padupadan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Reynolds, Helen. (2010). *Mode dalam Sejarah (Jaket dan Celana)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Soekarno. (2015). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Mahir*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Wulandari, Santi. (2013). *Perbedaan Hasil Pembuatan Blazer Antara yang Menggunakan Interfacing Cufner (Woven) dengan Interfacing Kain Gula (Non Woven)*. (Skripsi). Semarang: UNNES
- Nirmala, Dianita Richa. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Pola Blazer Berbasis Adobe Flash CS6 untuk Siswa Kelas XI Busana di SMK Negeri 3 Magelang*. Yogyakarta: UNY
- Fitinline. (2021). *7 Inspirasi Padupadan Oversized Blazer Untuk Wanita*. diakses pada 08 Juli 2021 dari (<https://fitinline.com/2021/07/inspirasi-padu-padan-oversized-blazer-untuk-wanita/>)